

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, OPINION SHOPPING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

RINGKASAN SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

MUHAMAD MASDUQI MUBAROQ NUR KHATAMI

1118 30502

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

TUGAS AKHIR

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, *OPINION*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 38 perusahaan sebagai sampel dari total populasi sebanyak 45 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun yaitu dari 2019-2022 sehingga diperoleh total 152 observasi. Pengolahan data menggunakan software SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping*, *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang wajib disajikan serta dipublikasikan oleh perusahaan yang telah *go public* karena berisi mengenai catatan informasi keuangan yang diperoleh setiap akhir periode akuntansi untuk menggambarkan kesehatan finansial sebuah perusahaan dan sebagai sarana informasi oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut IAI (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dianggap berharga apabila berisi informasi yang dapat dipahami, konsisten, andal, relevan dan dapat dipadankan. Agar laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan, auditor dituntut untuk bertindak sebagai jembatan antara kepentingan pengguna laporan keuangan dan pembuat laporan keuangan (Wulandari et al., 2014). Salah satu bentuk opini yang dibuat oleh auditor adalah pernyataan audit kelangsungan usaha.

Going concern (kelangsungan usaha entitas) adalah asumsi yang digunakan untuk menentukan konsistensi operasional dan keuangan dalam korporasi, serta apakah perusahaan akan dapat mempertahankan dan melanjutkan operasinya selamanya atau setidaknya setelah kuartal fiskal berikutnya. Pengguna hasil laporan keuangan mengandalkan informasi tentang situasi keuangan perusahaan untuk berinvestasi karena mewakili tingkat kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Investor ingin investasi mereka dapat mendukung aktivitas perusahaan selamanya, dan mereka juga mengharapkan keuntungan modal dalam bentuk dividen atas uang tunai yang mereka investasikan. Oleh karena itu, sebelum calon investor atau investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sebaiknya dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu status keuangannya melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh entitas tersebut.

Kualitas auditor sangat diperhatikan dalam proses audit karena pada umumnya jika reputasi suatu kantor akuntan publik sangat baik maka derajat independensi auditor akan lebih dapat diandalkan (Chandra et al., 2019). Sikap independen yang dimiliki auditor memberikan rasa percaya kepada investor karena mampu memberikan opini kewajaran dalam merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan tanpa memihak ataupun dipengaruhi oleh pihak manapun.

Menurut *Section 341 of the Auditing Standards (SA)*, auditor juga bertanggung jawab untuk menentukan apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011a). Menurut Standar Audit (SA), auditor harus memeriksa jika ada ketidakpastian serius mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan upaya (IAPI, 2013). Sebelum perusahaan melakukan publikasi atas laporan keuangannya diperlukan pengauditan terlebih dahulu dari seorang auditor untuk mendapatkan opini audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2016) menyebutkan bahwa opini audit adalah pernyataan yang menunjukkan kewajaran, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas, serta setiap hal yang signifikan, sesuai dengan standar akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diasumsikan bahwa kondisi dan kejadian yang sama dapat membahayakan kelangsungan usaha (*going concern*) usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan timbul masalah jika auditor melakukan kesalahan dalam memberikan pendapat. Masalah pertama berupa *self-fulfilling proposition* yang mengatakan perusahaan akan bangkrut lebih cepat jika auditor mengeluarkan opini kelangsungan usaha karena investor menarik investasinya atau kreditor menarik pembiayaannya (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Sebaliknya, jika laporan audit *going concern* menunjukkan bahwa kemungkinan kebangkrutan entitas dapat diminimalkan dan tindakan pencegahan dapat diterapkan untuk bisnis organisasi yang bermasalah. Isu kedua adalah bahwa tidak ada metode untuk mengidentifikasi status *structured going-concern* dalam perusahaan yang terpengaruh oleh opini tersebut. Beberapa masalah yang diuraikan di atas dapat menyebabkan investor yang ingin berinvestasi di perusahaan kehilangan kepercayaan terhadap integritas auditor dalam laporan yang diaudit. Fenomena tersebut di atas tidak akan terjadi jika auditor mampu menerapkan kode etik dalam bentuk profesionalisme sesuai dengan seksi 150 tentang perilaku profesional, yang menyatakan bahwa setiap akuntan profesional wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan terhadap profesinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Peneliti menjadi tertarik hanya pada akuntan publik sebagai akibat dari keadaan yang disebutkan. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang berhubungan dengan profesi akuntan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menciptakan teori keagenan ini, yang mengklaim bahwa hubungan keagenan adalah kontrak yang dipengaruhi oleh satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan agen untuk melakukan layanan bagi mereka yang menginginkan informasi dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam membuat pilihan, dibandingkan pemiliknya. Karena prinsipal tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekonomi perusahaan, asimetri informasi akan meningkatkan kekhawatiran mereka terhadap kinerja agen (Firmansjah & Meiden, 2020). Karena satu pihak memiliki pengetahuan yang lebih baik dan tidak seimbang sehingga pengambilan keputusan tidak optimal, keberadaan auditor memungkinkan laporan keuangan agen terhindar dari gangguan.

Agency Problem

Agency problem adalah konflik kepentingan yang melekat dalam hubungan apa pun di mana satu pihak diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pihak lain. Dalam keuangan perusahaan, masalah keagenan biasanya mengacu pada konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Manajer, bertindak sebagai agen bagi pemegang saham, atau prinsipal, seharusnya membuat keputusan yang akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memaksimalkan kekayaan pemegang saham meskipun itu adalah kepentingan terbaik manajer untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (Wedari, 2021).

Masalah keagenan muncul selama ada hubungan antara prinsipal dan agen. Agen biasanya dipekerjakan oleh principal karena tingkat keterampilan yang berbeda, posisi pekerjaan yang berbeda, atau pembatasan waktu dan akses. Masalah keagenan muncul karena adanya masalah dengan insentif dan adanya diskresi dalam penyelesaian tugas. Seorang agen dapat dimotivasi untuk bertindak dengan cara yang tidak menguntungkan bagi prinsipal jika agen diberikan insentif untuk bertindak dengan cara kurang tepat (Wedari, 2021).

Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 01 (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011) menyebutkan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Pernyataan Standar Audit (SPA) No.29 Seksi 508 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011b) disebutkan bahwa ada lima jenis opini audit yaitu:

- a) Pendapat wajar tanpa pengecualian
- b) Teks penjelasan disertakan dalam laporan auditor dalam bentuk regulernya
- c) Pendapat wajar dengan pengecualian
- d) Pendapat tidak wajar
- e) Pernyataan tidak memberikan pendapat

Opini Audit Going Concern

Menurut PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 02 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011a) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Seorang auditor yang mengeluarkan opini *going concern* pada suatu korporasi dapat merusak eksistensi perusahaan karena opini audit ini dipandang sebagai berita negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun, auditor juga diharapkan untuk memberikan opini audit yang berkelanjutan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kesulitan yang timbul di perusahaan dan melanjutkan operasi normalnya (Maulana, 2018).

Faktor- Faktor yang memengaruhi Opini Audit *Going Concern* menurut Maulana (2018), sebagai berikut:

1. Kredibilitas auditor
2. Stabilitas klien auditor masa kerja
3. Pengungkapan yang diperlukan penerimaan informasi oleh perusahaan
4. Opini audit tahun sebelumnya
5. Hutang default
6. Ukuran dalam penjualan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Retensi klien auditor
8. Pendapat tahun sebelumnya
9. Auditor berkualitas tinggi
10. Sentralisasi kepemilikan
11. Kesulitan keuangan

Ukuran Perusahaan

Total aset yang dikendalikan oleh entitas perusahaan menentukan ukuran perusahaan. Menurut Melania et al. (2019), tujuan pengukuran perusahaan adalah untuk membedakan secara statistik antara organisasi besar dan kecil, yang mungkin berpengaruh pada kapasitas manajemen untuk menjalankan perusahaan.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Seluruh aset perusahaan digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan karena nilai aset lebih stabil dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjualan (Maulana, 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan oleh Haalisa & Inayati (2021) sebagai kemungkinan auditor menemukan dan mengungkapkan keberadaan sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut Afnan et al. (2020), auditor bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang berkualitas kepada konsumen laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan, dimana dalam situasi ini auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini audit berdasarkan kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*).

Kualitas bervariasi dari kantor akuntan ke kantor akuntan, belum lagi perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Kualitas inspeksi tentu berbeda antara kantor besar di seluruh dunia dan kantor kecil lokal atau regional. Kualitas seorang auditor dengan pengalaman audit di industri tertentu berbeda dengan kualitas seorang auditor tanpa pengalaman audit di industri tersebut. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kualitas audit atau auditor dapat ditentukan oleh ukuran atau spesialisasi kantor akuntan tersebut.

Opinion Shopping

Security Exchange Community (SEC) mendeskripsikan bahwa *opinion shopping* sebagai bentuk kegiatan mencari auditor yang mau membantu perlakuan akuntansi yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan. Menurut Teoh (1992) menyatakan bahwa entitas biasanya melakukan pergantian auditor dengan dua cara untuk menghindari opini audit *going concern*. Pertama, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Dengan ancaman tersebut, independensi auditor akan menurun sehingga tidak mampu mengungkapkan masalah perusahaan. Kedua, ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini audit *going concern* atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini audit *going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen dengan upah yang menggiurkan (Kwarto, 2017). Karena manajemen berkeinginan untuk mencegah opini audit *going concern*, yang dapat merugikan reputasi perusahaan di masa depan.

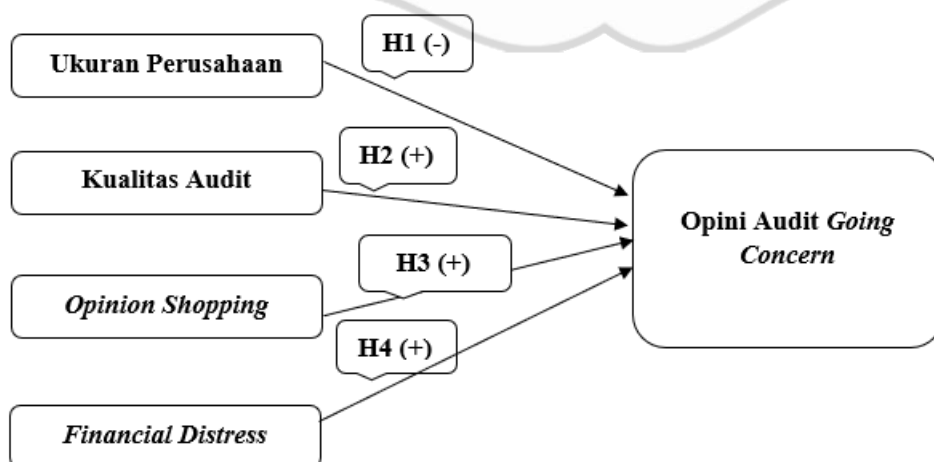
Financial Distress

Analisis kesulitan keuangan digunakan untuk meramalkan masalah keuangan dalam bisnis yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Menurut Rahmayani (2020), elemen internal yang mendorong organisasi untuk mengalami kesulitan keuangan meliputi tantangan arus kas, jumlah utang yang signifikan, dan kerugian dalam operasi operasional selama beberapa tahun. Variabel eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah yang menaikkan beban perusahaan, seperti kebijakan kenaikan suku bunga yang menimbulkan kenaikan pengeluaran bunga perusahaan (Nafiatin, 2017).

Kesulitan keuangan terjadi ketika arus kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau pengeluaran bunga), memaksa perusahaan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan (Faizah 2016). Masalah keuangan atau kesulitan keuangan dapat terjadi di perusahaan mana pun, terlepas dari ukurannya. Karena situasi keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan memengaruhi kemakmuran banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), termasuk investor, kreditur, dan pihak lain, status keuangan ini penting bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan. Jika kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat diramalkan lebih cepat, manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan perusahaan (Iqbal, 2020).

Hipotesis

Rerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk menentukan berapa total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan akan memengaruhi pemilihan agen karena organisasi besar lebih cenderung diperiksa dan diawasi secara ketat oleh masyarakat dan pemerintah, terutama ketika mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan memiliki pemahaman yang lengkap tentang perusahaan. Kontrak dan program insentif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan individu. Harus ada pembayaran operasional yang jelas untuk memotivasi agen agar beroperasi demi kepentingan terbaik prinsipal dan dengan perhatian yang adil bagi prinsipal.

Iqbal (2020) menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih baik untuk memenangkan persaingan atau bertahan di sektor tersebut. Ini adalah salah satu faktor yang dinilai oleh auditor ketika merekomendasikan kalimat modifikasi kelangsungan usaha untuk perusahaan besar.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi audit (Sunarsih et al., 2021). Auditor berkualitas tinggi sering dianggap lebih baik dalam mencegah dan mengurangi praktik akuntansi yang meragukan dan melaporkan kesalahan dan penyimpangan material daripada auditor berkualitas rendah. Effendi (2019) Ketika klien mengalami masalah kelangsungan bisnis, kualitas auditor cenderung memiliki kelangsungan bisnis.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern

Opinion shopping adalah tindakan membeli laporan auditor dari manajemen agar opini audit tidak diteruskan. Jika entitas menerima opini kekhawatiran pada tahun sebelumnya, entitas berusaha untuk menghindari perolehan opini yang sama pada tahun berikutnya dengan mengganti auditor untuk mencerminkan permintaan manajemen atau pembelian opini (Indrasti & Luhur, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Widiasari & Sari (2019), Acham & Windratno (2020) yang mengungkapkan bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap opini audit *going concern*. Jika KAP menerima opini audit tahun sebelumnya dengan perubahan (opini kelangsungan usaha), KAP akan berusaha untuk memperoleh opini yang lebih baik pada tahun berikutnya. Upaya dilakukan untuk mengganti auditor. Korporasi berharap dengan mengganti auditor akan dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

H₃ : *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern

Kesulitan keuangan adalah keadaan kesulitan keuangan atau krisis ekstrim yang dimulai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti persyaratan likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Hamdani & Hartati, 2019). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin mendapatkan opini audit *going concern* karena keberadaannya diragukan dan menghadapi kebangkrutan. Jika perusahaan dalam kondisi baik atau tidak dalam kesulitan keuangan, diragukan akan mendapatkan opini audit *going concern*.

H₄ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Data dari penelitian kuantitatif diukur secara numerik dan diperiksa secara statistik. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan usaha manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 digunakan.

Operasional Variabel

Opini Audit Going Concern

Opini audit kelangsungan usaha adalah opini yang dibuat oleh auditor untuk menentukan apakah ada kekhawatiran mengenai kapasitas entitas untuk melanjutkan operasi (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011a). Variabel ini dinilai dengan variabel *dummy* yang diberi label 1 untuk perusahaan yang mendapatkan pernyataan audit *going concern* dan 0 untuk organisasi yang tidak mendapatkan pernyataan audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan

Rumus berikut digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural. Total Aset} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Variabel *dummy* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kualitas audit. Kode 1 mewakili usaha yang menggunakan jasa KAP dan terkait dengan *big four*, kode 0 mewakili usaha yang menggunakan jasa KAP tetapi tidak terkait dengan *big four*.

Opinion Shopping

Variabel *opinion shopping* diukur dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh (Lennox, 2000). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 mewakili entitas yang mengganti auditor setelah mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan kode 0 merujuk pada entitas yang tidak mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Financial Distress

Untuk mengetahui adanya kesulitan keuangan di dalam perusahaan, variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur Irham Fahmi (2014:94) *Interest Coverage Ratio* dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Irham Fahmi 2014:94). Adapun rumus dari *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	152	5,912	29,282	22,097	4,816
Kualitas Audit	152	0	1	0,26	0,442
Opinion Shopping	152	0	1	0,05	0,210
FINANCIAL DISTRESS	152	-891,863	3752,780	152,902	517,237
audit going concern	152	0	1	0,26	0,438
Valid N (listwise)	152				

Berdasarkan hasil output SPSS, Tabel di atas menampilkan jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk 152 data dari sampel penelitian yang dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2022. Dengan demikian dihasilkan sebagaimana berikut:

1. Ukuran Perusahaan Pada statistik deskriptif

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini berukuran relatif besar yang tercermin dari nilai rata-rata yang mendekati jumlah maksimal.

2. Kualitas audit dalam statistik deskriptif

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel adalah perusahaan dengan kualitas audit yang kurang baik yaitu sebesar 0,26 yang mendekati 0 yang berarti sebagian besar perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak memenuhi big 4.

3. Opinion shopping Dalam statistik deskriptif

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel adalah perusahaan non-opinion trading yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang mendekati nol.

4. Kesulitan Keuangan Pada statistik deskriptif

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian adalah perusahaan dengan risiko financial distress yang rendah, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 152,7, yang menunjukkan keuntungan melebihi biaya hutang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menilai Keseluruhan Model (Overall model fit)

Model lengkap diuji (general model fit) dengan membandingkan -2Log Likelihood (nomor blok = 0) dengan -2Log Likelihood (nomor blok = 1). Berikut ini adalah titik awal untuk pengujian kecocokan model:

H0: Model standar sesuai dengan data

H1: Model standar tidak memperhitungkan data

Agar model sesuai dengan data, H0 harus diterima dan Ha ditolak.

Overall Model Fit

Block 0

		Iteration History ^{a,b,c}	
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	170.046	-.987
	2	169.790	-1.079
	3	169.790	-1.081
	4	169.790	-1.081

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2Log Likelihood : 169,790

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai -2LogL sebelum meringkas data variabel bebas adalah 169,790 seperti terlihat pada Tabel 4.2 di atas. Berikut adalah hasil setelah memasukkan variabel independen dalam data yang diolah:

Overall Model Fit

Block 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	SIZE	AUDIT(1)	OPION(1)	FINANCIAL
Step 1	1	148.345	2.404	-.090	.523	-1.775	.000
	2	139.446	2.875	-.119	.649	-1.801	-.002
	3	134.720	3.039	-.132	.686	-1.676	-.004
	4	133.643	3.210	-.141	.731	-1.686	-.005
	5	133.576	3.275	-.144	.750	-1.700	-.006
	6	133.576	3.279	-.144	.751	-1.702	-.006
	7	133.576	3.279	-.144	.751	-1.702	-.006

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 169,790

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai -2log-likelihood (nomor blok = 0) adalah 169.790 dan nilai -2log-likelihood (nomor blok = 1) adalah 133.576, yang berarti model regresi logistik memiliki empat Penambahan variabel independen dapat meningkatkan fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik, dibuktikan dengan penurunan nilai antara -2Log Likelihood (nomor blok = 0) dan -2Log Likelihood (nomor blok = 1) antara 36.214.

Penurunan -2Log Likelihood

	-2 Log likelihood
-2 Log likelihood (block number = 0)	169,790
-2 Log likelihood (block number = 1)	133,576

Menilai Kelayakan Model Regresi

Pembuktian konsep model regresi dilakukan dengan menggunakan uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow yang menganalisis model hipotesis nol apakah data empiris cocok atau cocok dengan model.

Hosmer and Lemeshow's test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.528	8	.069

Hipotesis nol bahwa data fit atau cocok dengan model diuji menggunakan hipotesis kecocokan Hosmer dan Lemeshow. Hipotesis nol ditolak jika statistik uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara model dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut cacat karena tidak dapat memprediksi makna data.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi merupakan metode yang menghitung persentase pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Tabel di bawah menunjukkan hasil percobaan sebagai berikut:

Koefisien determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	133.576 ^a	.214	.317

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai Nagelkerke R-squared berkisar antara 1 sampai 0. Menurut Ghozal (2016), model fit ditentukan oleh seberapa dekat nilainya dengan 1, bukan seberapa dekat dengan 0 model dianggap tidak baik. Kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel sebesar 0,317 atau 31,7% menurut uji kepastian dengan menggunakan nilai r-squared Nagelkerke.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi model regresi dalam memprediksi probabilitas kemunculan variabel independen.

Uji Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		GOING		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	GOING	109	3	97.3
	Non Going Concern	25	13	34.2
Overall Percentage				81.3

a. The cut value is ,500

Tabel di atas menunjukkan bahwa sementara sekitar 38 perusahaan menerima opini keprihatinan, berdasarkan temuan faktual hanya 13 perusahaan yang menerima satu. Oleh karena itu akurasi model ini adalah 13/38 atau 34,2%. Walaupun kemungkinan perusahaan menerima opini audit gagal diperkirakan sebesar 109, pengamatan aktual menunjukkan bahwa itu adalah 112. Dengan demikian, akurasi model ini adalah 109/112 atau 97,3%. Akurasi prediksi keseluruhan dari model ini adalah 81,3%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dengan melihat estimasi nilai parameter *Variable in The Equation*, model regresi logistik dapat dibuat.

Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1*	SIZE	-.144	.047	9.299	1	.002	.866
	AUDIT(1)	.751	.536	1.962	1	.161	2.120
	OPINION(1)	-1.702	1.008	2.848	1	.091	.182
	FINANCIAL	-.006	.002	8.518	1	.004	.994
	Constant	3.279	1.476	4.935	1	.026	26.560

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, AUDIT, OPION, FINANCIAL.

Hasil uji analisis regresi logistik disajikan pada Tabel di atas, dan persamaan regresi diturunkan sebagai berikut:

$$Y = 3,279 - 0,144 + 0,751 - 1,702 - 0,006$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi logistik di atas, dapat dijelaskan secara mendalam mengenai pemahaman tentang pengaruh ini:

1. Nilai konstanta 3,279 berarti jika semua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, belanja opini, dan gangguan keuangan konstan, *going concern* meningkat sebesar 3.279.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,144 artinya untuk setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, penilaian auditor terhadap kewirausahaan menurun sebesar -0,144.
3. Koefisien regresi variabel kualitas (X2) sebesar 0,751 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas penjaminan meningkatkan opini audit terhadap kinerja sebesar 0,751.
4. Koefisien regresi variabel *opinion shopping* (X3) sebesar -1,702 artinya untuk setiap kenaikan variabel pembelian opini (X3) maka kontinuitas pelayanan menurun sebesar -1,702.
5. Koefisien regresi untuk variabel *going concern* (X4) adalah -0,006, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan variabel kesulitan moneter, maka opini audit atas kinerja menurun sebesar -0,006.

Omnibus Test (Uji Simultan)

Uji omnibus digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.215	4	.000
	Block	36.215	4	.000
	Model	36.215	4	.000

Nilai *Chi-square* sebesar 36,215 dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) seperti terlihat pada Tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Wald (Uji Parsial) atau Uji Hipotesis

Uji *Wald* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	-.144	.047	9.299	1	.002	.866
	AUDIT(1)	.751	.536	1.962	1	.161	2.120
	OPINION(1)	-1.702	1.008	2.848	1	.091	.182
	FINANCIAL	-.006	.002	8.518	1	.004	.994
	Constant	3.279	1.476	4.935	1	.026	26.560

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, AUDIT, OPION, FINANCIAL.

Hasil uji Wald atau pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) untuk variabel ukuran perusahaan (X1). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa H_1 terdukung, yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha.

2. Kualitas Audit (X2)

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $0,161 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) untuk variabel kualitas audit (X2). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, yang berarti H_2 tidak terdukung.

3. *Opinion Shopping* (X3)

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $0,091 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) untuk variabel pembelian opini (X3). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel pembelian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opini dalam opini audit tidak memiliki dampak terhadap kelangsungan usaha, atau dengan kata lain H_3 tidak terdukung.

4. *Financial Distress* (X4)

Hasil pengujian menunjukkan variabel kesulitan keuangan (X4) memiliki tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan koefisien berarah negatif. Rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* dalam penelitian ini adalah *profit versus cost of debt*. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *financial distress* maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Jadi meskipun hipotesis memiliki arah positif, koefisien hasil ini harus negatif karena ukuran kesulitan keuangan adalah kebalikannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha dengan kata lain H_4 terdukung.

Pembahasan Variabel

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap pendapat auditor terhadap kelangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa korporasi besar cenderung menerima pendapat keprihatinan. Perusahaan besar cenderung dikapitalisasi dengan baik dan karena itu diperlengkapi dengan baik untuk menangani operasi sehari-hari mereka. Sehingga risiko kebangkrutan lebih kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung lebih mapan dalam bisnis mereka dan karena itu kecil kemungkinannya untuk gagal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sunarsih et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berdampak pada kelangsungan usaha, sebab menyampaikan pendapat korporasi auditor yang tidak berdasarkan kualitas baik kepada *big four* maupun KAP yang tidak terafiliasi dengan *big four*. Menerapkan standar yang sama saat mengikuti ujian akhir. Hasil penelitian ini mendukung Ardiyanti et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berdampak terhadap kelangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa membeli opini tidak membahayakan independensi auditor dalam melaksanakan audit untuk kliennya. Hal ini bisa terjadi karena pemeriksa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Apabila perusahaan mengganti auditornya setelah mendapat pendapat tersebut, belum tentu perusahaan tersebut sengaja mengganti auditornya untuk mendapatkan pendapat yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini mungkin karena perusahaan sudah tidak nyaman lagi dengan akuntan lama atau ada masalah internal antara perusahaan dengan akuntan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung Izazi, Rizka Indri Arfianti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berdampak pada kelangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat *financial distress*, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebab laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk membayar bunga utang. Hasil penelitian ini mendukung Ardiyanti et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendukung usulan *agency* oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976, menurutnya ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan perusahaan dapat memengaruhi pendapat auditor tentang operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar yang dikendalikan agen umumnya lebih mampu mengelola perusahaan milik pemegang saham daripada perusahaan kecil.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang besar dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit, sehingga dapat digunakan lebih banyak untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, sulit untuk memaksimalkan keuntungan pemilik. Akibatnya, perusahaan besar jarang menerima masukan dari pemangku kepentingan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin menerima pernyataan tentang kelangsungan usaha operasinya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan selain itu juga mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan yang berarti perusahaan tidak mungkin dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Dengan demikian, semakin besar kesulitan keuangan suatu perusahaan, semakin sulit tumbuh untuk lebih mungkin menerima opini perusahaan.

Saran

Berlandaskan pada konklusi dan keterbatasannya studi ini, dengan demikian peneliti memberikan saran buat penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan variabel independen seperti likuiditas, arus kas, pembayaran dividen dan utang bank sehingga dapat dihasilkan model yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan tahun pengamatan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh financial distress dan debt default pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1–30. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36435>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2020). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(2), 15–29.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- IAI. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–54. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/KODE_ETIK_2016.pdf
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 2 Seksi 110 Tentang Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 02, 3–4.
- Indrasti, A. W., & Luhur, U. B. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. 9(1), 77–90.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011a). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 30, 2.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011b). Sa 508. *Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan SA*, 29, 504.1-504.23.
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Lennox, C. (2000). Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 321–337.
[https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00025-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00025-2)
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad, H., & Isyнуwardhana, D. (2020). PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEBT DEFAULT, DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) THE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

EFFECT OF PREVIOUS AUD. *EProceedings of Management*, 7(1), 855–864.

Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221.
<https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>

Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>

Novasya, A., Kurniawan, B., Bisnis, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 5223.

Rahmayani, I. (2020). *Jurnal of Accounting Finance (JAF)*. 1, 1–22.

Sunarsih, N. M., Muidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>

Wulandari, S., Syarif, U., & Jakarta, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 63, 531–558.